



Foto bersama Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., dengan calon penulis buku aswaja pada acara Penguatan Aswaja dan Internalisasinya

JEMBATANI INTERNALISASI

Sekolah - Madrasah Ma'arif NU DIY Terapkan Kurikulum Transisi, Langkah Awal Internalisasi Nilai Aswaja

Ma'News – Yogyakarta – 08/10/2024 – Sekolah dan Madrasah di bawah naungan LP Ma'arif NU DIY tengah menerapkan Kurikulum Transisi sebagai langkah awal menuju implementasi Kurikulum Internalisasi yang terintegrasi dengan nilai-nilai ke-Aswajaan. Kurikulum Transisi ini dirancang sebagai jembatan untuk mempersiapkan guru dan siswa dalam menghadapi perubahan kurikulum yang lebih komprehensif. Melalui Kurikulum Transisi, sekolah dan madrasah fokus pada penguatan kompetensi guru, pengembangan modul ajar berbasis nilai Aswaja, serta penyesuaian metode pembelajaran yang inovatif dan interaktif. Kurikulum Internalisasi nantinya akan mencakup seluruh aspek pembelajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* guna membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah dan berwawasan kebangsaan.

Bersambung halaman 2..



Foto Dr. H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, Ketua Tanfidziyah PWNU DIY dan S.H., dan Dr. Arif Rohman, M.Si. Pembina LP Ma'arif NU DIY

PWNU DIY menyatakan dukungan penuh terhadap penerapan Kurikulum Transisi di lingkungan pendidikan Ma'arif NU DIY. Kurikulum Transisi ini dipandang penting sebagai langkah awal sebelum penerapan Kurikulum Internalisasi yang membutuhkan persiapan matang. Ketua Tanfidziyah PWNU DIY, Dr. H. Ahmad Zuhdi Muhdlor, M.Hum., menegaskan bahwa transformasi sistem pendidikan membutuhkan waktu dan tidak bisa dilakukan secara terburu-buru. Masa transisi ini diharapkan dapat mewujudkan sistem pendidikan Ma'arif NU DIY yang lebih berkualitas, berkarakter, dan berwawasan kebangsaan, serta menghindari “goncangan” saat penerapan Kurikulum Internalisasi.

Senada dengan itu, Dr. Arif Rohman, M.Si., selaku Pembina Lembaga Pendidikan Ma'arif NU DIY, menyoroti pentingnya pembaharuan kurikulum dalam menghadapi perkembangan zaman dan tuntutan transformasi digital. Kurikulum Transisi juga dapat menjadi fondasi awal sebelum masuknya kurikulum terbaru bagi peningkatan kualitas pendidikan di lingkungan Ma'arif NU DIY. Kurikulum Transisi dipandang sebagai momentum untuk mengaktualisasikan nilai-nilai *Ahlussunnah wal Jama'ah* (Aswaja) agar relevan dengan konteks digital.

Dr. Zuhdi dan Dr. Arif Rohman optimis bahwa Kurikulum Transisi dapat menjadi fondasi peningkatan kualitas pendidikan di Ma'arif NU DIY dan mencetak generasi yang berkarakter Aswaja, berwawasan luas, serta berdaya saing di era digital.

Penerapan Kurikulum Transisi juga mempertimbangkan kesiapan implementasi kurikulum ideal yang diharapkan oleh para kiai. Keterbatasan waktu dan persiapan menjadikan Kurikulum Transisi sebagai solusi yang tepat untuk saat ini.

Kemudian LP Ma'arif NU PWNU DIY telah mengambil langkah penting dengan menerapkan Kurikulum Transisi di Sekolah-Madrasah Ma'arif NU. Kurikulum ini dirancang sebagai respons atas kebutuhan untuk memperkuat pemahaman Aswaja secara komprehensif di kalangan peserta didik. Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum., Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY, menyampaikan bahwa kurikulum Aswaja sebelumnya terlalu terfokus pada sejarah dan organisasi NU, sehingga aspek aqidah, syariah, dan akhlak kurang mendapat perhatian. Kurikulum Transisi diharapkan dapat menjembatani kesenjangan ini dengan menyajikan materi Aswaja secara lebih holistik dan terintegrasi.

Bersambung halaman 3..



Foto Dr. Tadkiroatun Musfiroh, M.Hum. sebagai Ketua LP Ma'arif NU PWNU DIY

Kurikulum Aswaja Ideal, Kurikulum yang memberikan kesempatan kepada pada peserta didik memahami Islam Ahlussunnah wal Jama'ah dengan baik, menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, lalu menyebarkan ke lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, Kurikulum Aswaja tidak boleh hanya menjadi pengetahuan sekilas, diajarkan sekilas, dan selesai pada hasil tes tetapi harus ada keberlanjutan setelahnya.

Alasan Penerapan Kurikulum Transisi

Penerapan Kurikulum Transisi juga didasari oleh pertimbangan kesiapan dalam implementasi kurikulum ideal yang diharapkan oleh para kiai. Keterbatasan waktu dan persiapan menjadikan Kurikulum Transisi sebagai solusi yang tepat untuk masa sekarang.

Indikator keberhasilan Kurikulum Transisi Aswaja

Selain itu beliau juga menjelaskan tiga indikator keberhasilan kurikulum ini, yaitu: pertama, buku Aswaja transisi diterima sebagai penghubung antara kurikulum lama dan kurikulum baru; kedua, terbangunnya pemahaman bersama di kalangan pengurus LP Ma'arif NU, pengelola satuan pendidikan, dan guru tentang pentingnya buku sebagai sumber belajar Aswaja; dan ketiga, siswa mendapatkan asupan ideologi, spiritual, dan bimbingan aqidah, syariah-amaliah, serta akhlak yang cukup melalui buku Aswaja transisi dan bimbingan guru.

LP Ma'arif NU DIY berharap Kurikulum Transisi ini dapat diterima dengan baik oleh semua pihak dan berjalan lancar sebagai jembatan menuju implementasi kurikulum baru yang lebih ideal sehingga "gegar implementasi" yang dalam hal ini adalah Implementasi Kurikulum baru di masa depan dapat diminimalkan. Keberhasilan Kurikulum Transisi akan menjadi tolok ukur keberhasilan kurikulum baru di masa mendatang.